

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Priswanti dkk, 2022).

Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu, hingga saat ini pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik, sehingga dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi (Rahman dkk, 2022).

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan

cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya, sehingga sekolah menjadi sarana pengembangan kemampuan siswa dan menjadi dasar bagaimana siswa-siswi sebagai generasi penerus menjadi seseorang yang berkualitas dan memiliki perilaku sosial yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan tersebut (Nurfirdaus dan Hodijah, 2018).

Menurut Barnawi (dalam Edi, 2016) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Menurut Havighurst (dalam Herin dan Sawitri, 2017) menyatakan bahwa siswa SMK harus memiliki kematangan karir dan merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangan adalah mempersiapkan masa depan termasuk karir. Pemilihan karir yang dibuat oleh seseorang erat kaitannya dengan kematangan karir.

Menurut Ozora et al (dalam Kurniawati & Dewi, 2022) Perencanaan karir merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melihat ataupun membayangkan mengenai pencapaian di masa depan dalam hal pekerjaan maupun pendidikan. Perencanaan karir yang lemah dapat disebabkan oleh rendahnya kematangan karir yang individu itu sendiri Grashinta et al (dalam

Kurniawati dan Dewi, 2022). Menurut Bae (dalam Kurniawati dan Dewi, 2022) Rendahnya kematangan karir dapat mengakibatkan individu kesulitan dalam menentukan karir. Kematangan karir juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu dalam pilihan karir yang dimiliki serta menghasilkan karir yang lebih baik.

Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam pemilihan karir, serta proses pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir (Grashinta dkk, 2018). Savickas (dalam Grashinta dkk, 2018) mengatakan bahwa kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam pemilihan karir, serta proses pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir. Creed & Prideaux (dalam Grashinta dkk, 2018) mendefinisikan kematangan karir sebagai kesiapan individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan pada tahap pertumbuhan, eksplorasi, peningkatan, pemeliharaan dan pelepasan.

Menurut Winkel & Hastuti (dalam Praptiwi dkk, 2022) Faktor yang mempengaruhi kematangan karir remaja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain adalah *values*, kecerdasan, bakat, minat, sifat atau ciri kepribadian, pengetahuan dan informasi yang dimiliki, dan keadaan jasmani. Sementara faktor eksternal yakni masyarakat dan lingkungan sosial budayanya, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari anggota keluarga besar dan inti, tempat pendidikan atau sekolah.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karir terdiri dari dua faktor, terdapat faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir yaitu *values*, bakat, intelegensi, pengetahuan, sifat, minat, dan keadaan jasmani siswa akan membentuk bagaimana individu berpikir, mengkonstruksi dan menyampaikan atau memberikan persepsi terhadap suatu hal yang salah satunya disebut perspektif masa depan (*future times perspective*) dalam hal ini adalah masa depan karirnya (Winkel & Hastuti dalam Praptiwi dkk, 2022)

Pandangan ini berkaitan dengan *future time perspective* menurut Betts (dalam Praptiwi dkk, 2022) *Future time perspective* adalah kecenderungan yang berbeda pada tiap individu mengenai pemikiran tentang masa depan. Menurut McLnerney (dalam Grashinta dkk, 2018) *Future time perspective* dapat berfungsi sebagai kekuatan motivasi bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang bisa membantu mencapai hasil di masa depan.

Oyserman (dalam Grashinta, 2018) Menyatakan ketika individu memiliki *future time perspective* yang tinggi maka individu. tersebut memiliki kematangan karir yang tinggi. Dampak yang ditimbulkan ketika mahasiswa memiliki *future time perspective* yang tinggi adalah mereka tidak akan merasa cemas dalam persaingan dunia kerja karena sudah memiliki kesiapan yang matang dari segi mental dan kognitif, serta telah mantap dengan pemilihan karir atau pekerjaan yang sesuai dengan mereka. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki imajinasi masa depan mampu membuat sebuah skema yang

berfungsi sebagai strategi pembelajaran saat ini untuk pencapaian masa depan, dan akan terus berkembang sehingga dimasa depan akan siap untuk memasuki dunia kerja. Walkey & Tracey (dalam Grashinta, 2018) menyatakan bahwa *future time perspective* dapat memotivasi individu dalam pengembangan karir di masa depan.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII SMKN 1 Padang Panjang kepada sepuluh orang siswa masih bingung dalam merencanakan karir, mereka masih belum memiliki gambaran masa depan serta perencanaan karir dan merasa belum siap untuk bekerja dikarenakan masih merasa kurangnya pengalaman dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan dua orang lagi sudah memiliki perencanaan karir di masa depan, mereka merasa sudah memiliki kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan yang akan mereka pilih setelah lulus, dan mereka ingin bekerja sesuai dengan kejuruan yang ia tempuh saat ini.

Fenomena di lapangan menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum mampu menyesuaikan keputusan pekerjaan dengan perencanaan karir di masa depan. Akibatnya, karakteristik kematangan karir seperti perencanaan karir, kemampuan mengambil keputusan karir, dan pengetahuan tentang informasi karir dan harga diri, masih kurang stabil pada siswa. Permasalahan itu terjadi karena siswa rata-rata menghadapi masalah seperti bingung akan perencanaan karir setelah lulus dari sekolah, mereka belum memiliki gambaran tentang masa depan seperti belum memiliki tujuan dan rencana yang akan dicapai di

masa depan serta belum memiliki kemampuan koneksi antara kegiatan saat ini dan tujuan masa depan.

Berdasarkan Fenomena di atas yang menunjukkan adanya keterkaitan *future times perspective* terhadap kematangan karir. Hal tersebut senada dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan *Future Time Perspective* terhadap kematangan karir diantaranya penelitian oleh Aully Grashinta, Adinda Putri Istiqomah, Endro Puspo Wiroko (2018) yang berjudul “Pengaruh *Future Perspective* Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa” yang hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara *future time perspective* terhadap kematangan karir pada mahasiswa. Temuan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif *future time perspective* terhadap kematangan karir pada mahasiswa.

Penelitian serupa dilakukan oleh Rohma Kurniawati dan Dewi, Damajanti Kusuma Dewi (2022) yang berjudul “Pengaruh *Future Times Perspective* terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir” yang hasilnya *future time perspective* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Hal ini dapat terjadi karena *future time perspective* mampu menjadi motivasi dalam diri mahasiswa sebagai usaha mencapai kematangan karir yang baik.

Penelitian lain dilakukan oleh Anggita Ragil Subekti (2022) yang berjudul “Hubungan Antara *Future Time Perspective* Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang” yang hasilnya terdapat hubungan atau korelasi antara kematangan karir

dengan *future time perspective* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang bersifat positif. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi *future time perspective* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir maka akan semakin tinggi juga kematangan karir yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah *future time perspective* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir maka akan semakin rendah pula kematangan karir yang dimiliki.

Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada sampel penelitian dan tempat penelitian yang dilakukan. Pembahasan mengenai *future time perspective* dan kematangan karir khususnya bagi siswa kelas XII SMK merupakan pembahasan yang penting, namun literatur dalam negeri mengenai kedua variabel tersebut masih minim hingga saat ini. Sehingga, beranjak dari fenomena yang telah terpaparkan di atas dan informasi awal yang didapatkan melalui hasil wawancara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara *Future times perspective* dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMKN 1 Padang Panjang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini apakah ada hubungan antara *future times perspective* dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMKN 1 Kota Padang Panjang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *future times perspective* dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMKN 1 Kota Padang Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan uraian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori dalam pengembangan ilmu psikologi khususnya Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan memahami pentingnya perspektif akan masa depan tentang kematangan karir, sehingga bisa disiapkan dari masa sekarang.

b. Bagi Sekolah

Agar dapat mengetahui bentuk perspektif masa depan dengan kematangan karir siswanya sehingga kedepannya dapat menjadi pertimbangan siswa untuk membina kematangan karir siswa.

c. Bagi Peneliti

Selanjutnya diharapkan penelitian ini mampu digunakan sebagai tambahan acuan dasar dan sumber ilmu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.